



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Bermain Pasar-Pasaran

Anatul Komariah^{*1}, Sarah Emmanuel Hariyono², Ayu Asmah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: anatulkomariyah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01 Keywords: <i>Early Childhood; Expressive Language; Market Role-Playing.</i>	This study aims to improve expressive language skills through traditional market role-play activities (pasar-pasaran) among Group B students. This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart cyclical model, which includes the stages of planning, acting and observing, reflecting, and revising the plan. The research subjects consisted of 15 children aged 5–6 years and was conducted during the first semester of the 2025/2026 academic year, beginning in August 2025 at TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo, Bululawang, Malang. The results of the study indicate a gradual and continuous improvement in children's expressive language abilities. The average expressive language achievement in the pre-cycle stage reached 57%, increased to 67% in Cycle I Meeting 1 and to 72% in Meeting 2. The improvement continued in Cycle II, reaching 77% in Meeting 1 and 88% in Meeting 2. These findings demonstrate that traditional market role-play activities are effective in enhancing children's expressive language skills. Therefore, play-based learning through pasar-pasaran activities can be considered a meaningful and enjoyable alternative learning strategy for developing expressive language skills in early childhood.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01 Kata kunci: <i>Anak Usia Dini; Bahasa Ekspresif; Pasar-Pasaran.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain pasar-pasaran pada peserta didik Kelompok B. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart model siklus yang meliputi tahap perencanaan (<i>planning</i>), pelaksanaan dan pengamatan (<i>acting and observing</i>), refleksi (<i>reflecting</i>), serta perbaikan rencana (<i>revise plan</i>). Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun yang dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026, dimulai pada bulan Agustus 2025 di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo, Bululawang, Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak secara bertahap dan berkelanjutan. Rerata kemampuan bahasa ekspresif pada tahap pra-siklus mencapai 57%, meningkat pada Siklus 1 Pertemuan 1 menjadi 67% dan pada Pertemuan 2 menjadi 72%. Peningkatan berlanjut pada Siklus 2, yaitu 77% pada Pertemuan 1 dan mencapai 88% pada Pertemuan 2. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain pasar-pasaran efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Sehingga, pembelajaran berbasis bermain pasar-pasaran dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu berusia antara 0 hingga 6 tahun yang mengalami masa penting, yaitu masa emas yang sangat berpengaruh bagi perkembangan mereka di kemudian hari. Selama periode ini, anak menunjukkan kemajuan yang cepat dalam berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif juga menggarisbawahi bahwa perkembangan anak di usia dini harus melibatkan semua aspek secara menyeluruh. Salah satu hal yang

sangat penting untuk distimulasi sejak awal adalah bahasa, karena bahasa menjadi cara utama anak untuk berkomunikasi, berpikir, dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Bahasa memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan ide, tetapi juga sebagai dasar dari kemampuan literasi dan numerasi yang akan digunakan di pendidikan selanjutnya (Kemendikbudristek, 2022).

Kemampuan dasar anak usia dini mencakup lebih dari sekadar literasi dan numerasi; ini juga mencakup kemampuan berbahasa, pengelolaan emosi, pemikiran kritis, kemandirian, serta pengambilan keputusan (Anggraini et al., 2023).

Salah satu kemampuan berbahasa yang esensial, yaitu bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif adalah cara anak mengekspresikan pemikiran, keinginan, dan perasaan melalui kata-kata atau simbol. Berdasarkan teori Vygotsky (dalam Mahabbati et al., 2023), perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana anak memiliki potensi maksimal yang dapat berkembang dengan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak untuk berkomunikasi dengan aktif. Salah satu cara stimulasi yang efektif adalah melalui permainan *peran* (*role play*).

Kemampuan berbahasa pada anak antara lain seperti kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem. (Kemendikbud Ristek, 2024). Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen Bahasa untuk fase Fondasi (usia 5-6 tahun) menyatakan bahwa anak menunjukkan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan yang bermakna, baik secara reseptif maupun ekspresif dalam bahasa ibu atau bahasa lainnya. Secara khusus, dalam aspek bahasa ekspresif, anak diharapkan mampu:

1. Menggunakan beragam kata untuk berkomunikasi dan mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan
2. Merespons dan terlibat dalam percakapan dengan orang lain
3. Menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari
4. Mengomunikasikan kebutuhannya secara verbal dengan jelas

Robiah & Musayyadah, (2025) menyampaikan aspek bahasa ekspresif, seperti:

1. Mengungkapkan ide/keinginan secara verbal saat bermain. Indikator ini sejalan dengan kemampuan anak untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan dalam konteks bermakna
2. Menjawab pertanyaan teman/guru secara tepat. Indikator ini mencerminkan kemampuan anak untuk merespons dan terlibat dalam percakapan dua arah dengan orang lain
3. Menggunakan kosakata sesuai konteks jual beli. Indikator ini menunjukkan kemampuan

anak menggunakan beragam kata dan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari sesuai konteks.

Ketiga indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dan dapat diukur melalui kegiatan bermain yang bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B TK Dharma Wanita Peratuan 3 Sukonolo, yang telah dilakukan mulai pada bulan agustus di semester gasal tahun ajaran 2025/2026, ditemukan masih ada anak yang belum mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan bahasa terutama pada bahasa ekspresif. Hanya 4 anak yang telah mencapai indikator perkembangan bahasa ekspresif dengan baik, 6 anak menunjukkan mampu berbahasa ekspresif namun masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga perlu dilakukan bantuan, dan 5 anak belum mampu berbahasa ekspresif dan belum mencapai indikator perkembangan bahasa ekspresif. Jadi, ada 11 anak dari 15 anak, jumlah keseluruhan dalam kelas yang belum mencapai indikator perkembangan bahasa ekspresif dengan baik.

Menurut hasil observasi di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026, ditemukan permasalahan pada perkembangan bahasa ekspresif anak. Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan pendapat secara lisan dengan percaya diri dan optimal, sehingga partisipasi komunikasi di kelas belum merata. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

Moeslichatoen (2004) menjelaskan bahwa permainan peran memberikan anak kesempatan untuk melatih kemampuan berbahasa dengan mendengarkan, berbicara, memperkaya kosakata, dan menyusun kalimat sederhana yang sesuai dengan situasi. Ketidakmampuan dalam bahasa ekspresif dapat terlihat ketika anak mengalami kesulitan berbicara, kurang aktif dalam percakapan, kesulitan menyusun kalimat, dan memiliki kosakata yang sedikit. Anak-anak yang tidak mendapat stimulasi yang cukup dalam bahasa ekspresif mungkin akan sulit berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghadapi kendala saat memasuki tahap literasi dasar.

Penting untuk memberikan stimulasi bahasa ekspresif melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak usia dini. Untuk

mendukung tercapainya kemampuan bahasa ekspresif peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Bermain Pasar-pasaran pada Peserta Didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo Bululawang Malang”.

Dalam observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo Bululawang Malang, peneliti juga merujuk pada 3 penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul'Aini & Sari, (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran “KIDS TRADITIONAL MARKET” di TK Aisyah 57 Surabaya” hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan bermain peran, khususnya melalui simulasi *Kids Traditional Market*, terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Melalui bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, mengungkapkan pendapat, bertanya, serta menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks kegiatan.

Penelitian lain oleh Fitriani, (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak dapat merangsang minat berbicara serta memperkaya kosakata anak. Anak menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, mampu menyusun kalimat sederhana, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode bercerita dengan media visual dinilai efektif karena membantu anak memahami cerita sekaligus menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif secara bertahap

Penelitian oleh Heriana et al., (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi secara lisan dengan lebih jelas dan terstruktur. Pendekatan saintifik memberikan ruang yang luas bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa secara alami.

Kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal, kegiatan pembelajaran

dapat dilaksanakan melalui permainan. Tika, (2021) menyampaikan bermain merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan utama anak. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat melalui aktivitas bermain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bermain pasar-pasaran adalah salah satu permainan tradisional untuk anak-anak yang melibatkan peran dalam jual beli. Dalam permainan ini, anak-anak bertindak sebagai penjual dan pembeli, serta berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan peran yang sesuai. Permainan pasar-pasaran adalah suatu metode pembelajaran untuk anak usia dini yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo. Permainan pasar-pasaran cocok untuk semua anak, baik laki-laki maupun perempuan. Permainan ini menirukan aktivitas orang dewasa, seperti berbelanja di pasar.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (Machali, 2022). Kemmis dan Mc Taggart dalam Wijaya et al., (2023) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari *planning* (perencanaan), *acting & observing* (tindakan & pengamatan), *reflecting* (refleksi), dan *revise plan* (revisi rencana untuk siklus berikutnya).

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo pada anak kelompok B (5-6 tahun) dengan jumlah 15 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026 yang dimulai pada bulan Agustus 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengamati 3 indikator bahasa ekspresif Kelompok B pada usia 5-6 tahun, adapun indikator tersebut diantaranya: (1) kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau keinginan secara verbal saat bermain, (2) menjawab pertanyaan teman maupun guru secara tepat, (3) menggunakan kosakata yang sesuai dengan kegiatan jual beli disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perkembangan Bahasa Ekspresif

No	Nama	Pra siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	GT	3	4	4	4	5
2	ZR	4	4	4	5	5
3	FN	3	4	5	6	6
4	EL	3	4	4	5	5
5	RZ	4	4	5	6	6
6	NK	3	3	5	5	6
7	FH	3	4	4	4	5
8	AF	3	4	4	4	5
9	KM	4	5	5	5	6
10	AR	3	4	4	4	6
11	IN	3	4	4	4	5
12	SY	4	5	5	5	5
13	DK	3	3	4	4	4
14	RF	4	4	4	4	5
15	WD	4	4	4	4	5
Jumlah		51	60	65	69	79
Rerata (%)		57%	67%	72%	77%	88%

Berdasarkan tabel hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak secara bertahap dari tahap prasiklus hingga Siklus 2 Pertemuan 2. Pada tahap prasiklus, jumlah skor keseluruhan mencapai 51 dengan rerata kemampuan sebesar 57%, yang menunjukkan kemampuan anak masih pada kategori awal. Selanjutnya pada Siklus 1 Pertemuan 1, jumlah skor meningkat menjadi 60 dengan rerata 67%, dan kembali meningkat pada Pertemuan 2 menjadi 65 dengan rerata 72%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus 2, di mana jumlah skor pada Pertemuan 1 mencapai 69 dengan rerata 77%, dan pada Pertemuan 2 meningkat menjadi 79 dengan rerata 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dalam setiap siklus mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Peningkatan setiap peserta didik juga bisa dilihat pada grafik peningkatan setiap peserta didik dibawah:



Gambar 1. Grafik peningkatan setiap peserta didik

Berdasarkan dari data perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak yang ditinjau dari tahap pratindakan (prasiklus), Siklus 1, dan Siklus 2, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang bertahap dan konsisten pada hampir seluruh anak. Pada tahap prasiklus, persentase kemampuan bahasa ekspresif anak masih berada pada kisaran 50%–67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menampilkan indikator bahasa ekspresif secara optimal. Memasuki Siklus 1, baik pada Pertemuan 1 maupun Pertemuan 2, terjadi peningkatan kemampuan dengan persentase berada pada rentang 67%–83%, yang menandakan bahwa anak mulai mampu mengungkapkan ide secara verbal, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta menggunakan kosakata yang sesuai meskipun belum konsisten. Selanjutnya pada Siklus 2, peningkatan kemampuan terlihat lebih signifikan, di mana pada Pertemuan 1 persentase mencapai 67%–100% dan pada Pertemuan 2 meningkat hingga 83%–100%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menampilkan indikator bahasa ekspresif secara konsisten.

Berdasarkan penggolongan pada akhir Siklus 2 Pertemuan 2, anak dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori tinggi dengan persentase 100%, yaitu FN, RZ, NK, KM, dan AR, menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif yang berkembang sangat baik. Kategori sedang dengan persentase 83%, yaitu GT, ZR, EL, FH, IN, SY, RF, dan WD, menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif yang berkembang sesuai harapan. Sementara itu, kategori rendah dengan persentase 67%, yaitu AF dan DK, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu pendampingan lebih lanjut. Sedangkan untuk rerata setiap pertemuan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Rerata Setiap Pertemuan

Berdasarkan grafik rerata setiap pertemuan, terlihat peningkatan kemampuan

anak yang berlangsung secara bertahap dan runtut dari pra-siklus hingga Siklus 2 Pertemuan 2. Pada tahap pra-siklus, rerata kemampuan anak berada pada angka 57%. Selanjutnya, pada Siklus 1 Pertemuan 1 rerata meningkat menjadi 67%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 10% dibandingkan pra-siklus. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus 1 Pertemuan 2 dengan rerata 72%, yang berarti mengalami kenaikan 5% dari pertemuan sebelumnya. Memasuki Siklus 2 Pertemuan 1, rerata kemampuan anak meningkat menjadi 77%, atau bertambah 5% dari Siklus 1 Pertemuan 2. Peningkatan paling signifikan terlihat pada Siklus 2 Pertemuan 2, dengan rerata mencapai 88%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 11% dari pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan, kemampuan anak mengalami peningkatan sebesar 31% dari pra-siklus hingga Siklus 2 Pertemuan 2.

B. Pembahasan

Hasil temuan diatas, selaras dengan teori perkembangan bahasa ekspresif pada anak merupakan bagian penting dari kemampuan komunikasi yang terus berkembang sejak dini. Menurut Clark, (2009) dalam proses perkembangan bahasa anak terdapat ketidak-seimbangan antara kemampuan memahami bahasa (*language comprehension*) dan kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan (*language production*), di mana anak cenderung memahami kata, struktur, dan konteks bahasa terlebih dahulu sebelum mampu mengekspresikannya secara verbal. Hal ini dikenal sebagai *comprehension-production asymmetry*, yang menunjukkan bahwa pemahaman bahasa berkembang lebih awal dibandingkan kemampuan berbicara. Clark menegaskan bahwa kemampuan bahasa ekspresif baru optimal ketika anak telah memperoleh banyak pengalaman pemahaman bahasa yang berkembang melalui interaksi sosial dan stimulasi verbal yang konsisten

Selain itu, teori Vygotsky dalam Prihatiningsih et al., (2025) menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui hubungan dialog yang ada di lingkungan antara anak dan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir, sehingga stimulasi lingkungan belajar yang bermakna dan dialog verbal yang intensif menjadi kunci dalam memungkinkan anak mengekspresikan ide, kebutuhan, dan perasaan mereka secara efektif

Kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan adanya perkembangan positif yang signifikan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sejalan dengan indikator pada penelitian, yakni anak-anak mulai mengungkapkan ide dan keinginan secara verbal selama kegiatan bermain, seperti menyatakan barang yang ingin dibeli atau ditawarkan serta menyampaikan keinginannya dengan kalimat sederhana kepada teman dan guru, menurut Yuniati & Rohmadheny, (2020) dalam temuannya menyatakan anak telah mampu menceritakan kembali aktivitas bermain peran serta mengekspresikan perasaannya, sementara guru memberikan penguatan bahasa melalui pengulangan dan pendampingan bagi anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan.

Selain itu, anak juga semakin mampu menjawab pertanyaan dari teman maupun guru secara tepat dan sesuai tema permainan, misalnya ketika ditanya tentang harga, pilihan barang, atau peran mereka dalam simulasi jual beli, yang mencerminkan pemahaman atas pertanyaan dan juga kemampuan memilih kosakata yang tepat untuk menjawabnya. Selaras dengan Amelia & Ramadhani, (2016) hal tersebut mencerminkan bahwa anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang secara fungsional melalui interaksi sosial dalam kegiatan bermain.

Penggunaan kosakata yang relevan dengan kegiatan jual beli termasuk istilah untuk nama barang, ungkapan menawarkan atau meminta, serta frasa yang berkaitan dengan transaksi telah meningkat, menandakan bahwa anak tidak hanya berpartisipasi dalam permainan tetapi juga mampu menggunakan bahasa ekspresif yang fungsional dalam situasi sosial nyata. Perkembangan ini sejalan dengan temuan penelitian Adelia, (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dan aktivitas bermain yang dirancang secara interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, terutama dalam hal mengungkapkan ide, keinginan, serta menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks komunikasi anak usia dini

Secara keseluruhan, temuan ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Halida, 2011) yang menyampaikan jika bermain peran merupakan metode yang tepat dalam menjembatani anak untuk lebih leluasa dalam berbicara, memberikan keleluasaan

kepada anak untuk berkreaitivitas membuat maupun menciptakan alur cerita sendiri. Dengan demikian banyak dampak positif yang dapat diambil dari kegiatan bermain peran bagi perkembangan berbicara anak.

Metode bermain peran mampu meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak, dan oleh karenanya para guru sangat perlu menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak secara intensif dan berkelanjutan serta sesuai dengan kajian teori yang mendukung dalam penerapan metode bermain peran yang digunakan (Westari et al., (2013); Auliah et al., (2024);Dimyati et al., (2024)

Azkie et al., (2025) dalam temuannya juga menyampaikan bahwa metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam memperkaya kosakata, melatih struktur kalimat, dan membangun rasa percaya diri saat berkomunikasi. Asmara, (2023) juga menyampaikan bahwa kegiatan *market day* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak karena pembelajaran melalui bermain peran membantu anak mengenal diri, keluarga, dan lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta membangun kerja sama. Melalui kegiatan ini, anak lebih mudah melatih kelancaran berbicara, meningkatkan daya imajinasi, dan mengomunikasikan pikiran serta perasaan secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat melalui pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada interaksi. Kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam komunikasi, mengekspresikan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial terbukti mampu meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosakata, dan memperbaiki struktur bahasa anak. Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, dialog, dan peran aktif anak sangat efektif dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain pasar-pasaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif peserta didik Kelompok B di TK

Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo Bululawang Malang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan peningkatan secara bertahap dari pra-siklus hingga akhir tindakan. Rerata kemampuan anak pada tahap pra-siklus berada pada 57%, kemudian meningkat pada Siklus 1 Pertemuan 1 menjadi 67% dan pada Siklus 1 Pertemuan 2 menjadi 72%. Selanjutnya, pada Siklus 2 Pertemuan 1 rerata kemampuan anak mencapai 77%, dan pada Siklus 2 Pertemuan 2 meningkat menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif peserta didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Sukonolo Bululawang Malang dapat meningkat melalui kegiatan bermain pasar-pasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, peneliti memberi beberapa saran berikut:

1. Bagi Guru

Dianjurkan bagi para guru untuk memanfaatkan kegiatan bermain pasar sebagai alternatif pembelajaran bahasa yang menarik dan bermakna. Dari kegiatan ini, guru bisa membantu mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara secara alami dan sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

2. Bagi Lembaga PAUD/TK

Lembaga pendidikan anak usia dini sebaiknya menjadikan aktivitas pasar-pasaran sebagai program rutin di sekolah, seperti dalam bentuk hari pasar atau kegiatan tematik, untuk mendukung perkembangan bahasa, sosial, dan kognitif anak secara terintegrasi.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak di rumah dengan memberi mereka kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan berperan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja, memasak, atau bermain jual beli sederhana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjelajahi fokus yang lebih luas, misalnya menghubungkan aktivitas pasar-pasaran dengan aspek perkembangan lain, seperti sosial-emosional, kognitif, atau kewirausahaan untuk anak usia dini. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada kelompok usia yang berbeda untuk melihat efektivitas kegiatan ini secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, N. A. D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Cerdas*, 4(1), 25-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/cerdas.v4i1.590>
- Amelia, L., & Ramadhani, L. (2016). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA KELOMPOK B DI TK BOHHATEMA ACEH BESAR. *Jurnal Buah Hati*, 3(2), 19-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v3i2.548>
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., & Anggraini, T. W. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216-225.
- Asmara, F. D. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Subah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 529-536. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3309>
- Auliah, R. A., Herlina, & Wahyuni, A. S. (2024). PENGARUH METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATHAN. *Journal Buah Hati*, 11(1), 41-53.
- Azkia, N. S., Rezeki, N. M., & Zahra, A. A. (2025). STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5358-5367.
- Clark, E. V. (2009). *First Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- Dimyati, U., Faatinisa, E., & Maulana, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini. *Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 41-62.
- Fitriani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72-82.
- Halida. (2011). METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN). *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(1), 27-34.
- Heriana, H., Herman, H., & Zainuddin, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 9-20.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mahabbati, A., Purwanta, E., & Astuti, B. (2023). School-based positive behavior support for students with emotional and behavioral problems: implementation and teachers' experiences. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 326-344.
- Prihatiningsih, M. I., Apriyansyah, C., Priyanti, N., Sri, Sukatmi, Ismail, & Mazeni. (2025). Hubungan antara Interaksi Sosial, Teman Sebaya, dan Perkembangan Bahasa Anak melalui Play-Based Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2251-2262.
- Qurrotul'Aini, S., & Sari, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN

- BAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN “KIDS TRADITIONAL MARKET” DI TK AISIYAH 57 SURABAYA. *MOTORIC*, 7(2), 519-528.
- Robiah, M., & Musayyadah. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Mengembangkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di RA Nurul Hidayah Kadur. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(5), 10-28.
- Tika, D. Dela. (2021). PERMAINAN BAHASA UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI. *Tematik*, 7(1), 1-7.
- Westari, N. L., Sulastri, N. M., & Suarjana, I. M. (2013). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PASAR-PASARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA LISAN ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK WIDYA KUMARA SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60-69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>